

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

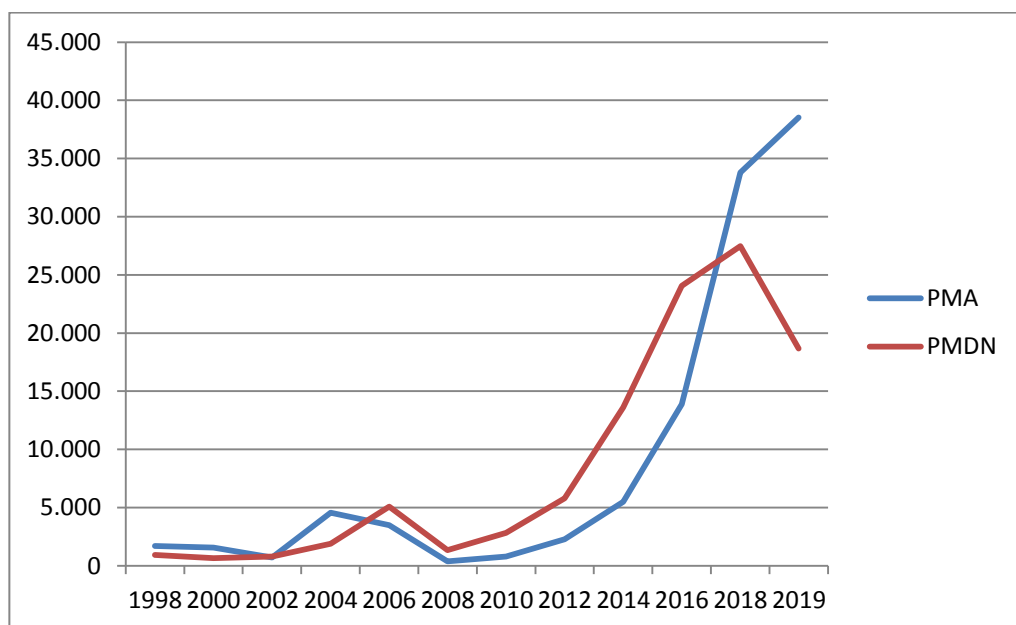
Investasi atau penanaman modal merupakan salah satu langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi adalah komponen pembentuk nilai tambah nasional yang merupakan pembelian barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian nasional. Meningkatnya kegiatan perekonomian sangat tergantung kepada aliran modal bagi usaha produktif (Syahputra, 2017).

Sarwedi (2002) menjelaskan bahwa Indonesia sebagai negara berkembang menjadi negara maju yang membutuhkan dana yang besar untuk menjalankan pembangunan nasional, karena Indonesia masih mencari dana dalam upaya menyetarakan pembangunan dari berbagai sektor dari negara maju, di tingkat regional maupun tingkat global, oleh karena itu Indonesia mengupayakan sumber pembiayaan dalam negeri, dengan cara memanfaatkan sumber pembiayaan, yaitu Investasi Asing.

Manfaat investasi asing atau penanaman modal asing bagi negara sedang berkembang antara lain, menciptakan lapangan kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran, proses alih teknologi, mendapatkan ketrampilan baru, dan sumber devisa. Penanaman modal asing juga merupakan sumber tabungan karena dengan adanya investor asing yang menanamkan modalnya sehingga pertumbuhan ekonomi dapat meningkat (Arsyad, 2010).

Untuk mendukung upaya pembangunan ekonomi daerah, pemerintah daerah perlu membuat kebijakan yang mendukung penanaman modal yang saling menguntungkan baik bagi pemerintah daerah, pihak swasta maupun terhadap masyarakat. Perkembangan investasi di setiap wilayah berbeda-beda tergantung pada kemampuan daerah dalam menciptakan iklim investasi di wilayahnya. Banyaknya sejumlah investor yang berinvestasi di wilayah Jawa Tengah diharapkan mampu meningkatkan pemasukan daerah. Grafik I-1 menunjukkan data perkembangan investasi swasta (PMA dan PMDN) di Jawa Tengah tahun 1997-2019.

**Grafik I-1**  
**Nilai Investasi Swasta di Jawa Tengah Tahun 1997-2019 (Rp Juta)**



Sumber: (DPMPTSP Provinsi Jawa Tengah)

Berdasarkan Grafik I-1 dapat dilihat bahwa investasi swasta mengalami pola peningkatan yang berbeda. Pada tahun 1997-2008 mengalami kenaikan yang tidak signifikan. Nilai PMA ditahun 1988 sebesar 1.711 mengalami

penurunan sebesar 142 ribu rupiah ditahun 2000, kembali menurun ditahun 2002 yaitu sebesar 863 ribu rupiah. Namun ditahun 2004 meningkat sebesar 3.850 juta rupiah, akan tetapi terjadi penurunan kembali pada tahun 2006-2008 masing-masing sebesar 1.068 juta rupiah dan 3.103 juta rupiah, nilai tertinggi yaitu pada tahun 2005 sebesar 5.368 juta rupiah. Sementara nilai PMDN pada tahun 1998 sebesar 940 ribu rupiah mengalami penurunan sebesar 274 ribu rupiah ditahun 2000, meningkat lagi ditahun 2006 yaitu sebesar 3.167 juta rupiah dan kembali turun pada tahun 2008 sebesar 3.731 juta rupiah. Selanjutnya tahun 2009-2019 nilai investasi mengalami kenaikan drastis, untuk nilai PMA sendiri ditahun 2019 sebesar 38.522 juta rupiah. Disisi lain nilai PMDN pada tahun 2018-2019 turun sebesar 8.820 juta rupiah dari tahun sebelumnya yaitu 27.474 juta rupiah. Hal ini disebabkan karena adanya krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada saat itu dan dikarenakan iklim investasi yang belum kondusif.

Menurut Samuelson (2011), investasi meliputi penambahan stok modal atau barang di suatu negara, seperti bangunan peralatan produksi, dan barang-barang inventaris dalam waktu satu tahun. Investasi merupakan langkah mengorbankan konsumsi di waktu mendatang. Sukirno (2010) mengatakan bahwa apabila suku bunga tinggi, maka investasi akan rendah, sebaliknya suku bunga yang rendah akan mendorong lebih banyak investasi. Selain dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, investasi juga dipengaruhi oleh laju inflasi. Tingginya inflasi juga dapat dapat menurunkan investasi (Tandelilin, 2010),

hal ini dikarenakan apabila inflasi menurun sebenarnya dapat meningkatkan investasi karena jumlah uang yang beredar akan meningkat.

Adapun faktor-faktor yang utama mempengaruhi investasi menurut aliran Neo Klasik (Sukirno, 2000:386) adalah suku bunga, tingkat depresiasi, tingkat pendapatan nasional barang yang tersedia, dan kebijakan pemerintah.

Dalam teori Klasik, investasi yang dilakukan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memproduksi. Dengan meningkatkan jumlah produksi masyarakat, maka akumulasi modal yang terbentuk nantinya akan meningkatkan investasi. Para ahli ekonom Klasik berpendapat bahwa investasi merupakan fungsi dari tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga maka keinginan untuk melakukan investasi akan semakin kecil. Makin rendah tingkat bunga, maka pengusaha akan terdorong untuk melakukan investasi sebab biaya penggunaan dana juga semakin kecil (Nopirin, 2000).

Selain dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, investasi juga dipengaruhi oleh laju inflasi dan upah tenaga kerja. Tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan barang dan jasa menjadi kurang kompetitif yang menyebabkan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan akan menurun, pada akhirnya akan menghambat investasi baru (Septifany, 2015).

Pengeluaran atau belanja pemerintah merupakan sumber finansial yang tepat dan dapat meningkatkan investasi swasta, kesempatan kerja, peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan dan kesehatan (Mehmood, 2010). Nilai tukar dan kualitas infrastruktur juga merupakan faktor yang mendorong

perbaikan iklim investasi. Nilai tukar sangat penting bagi para investor yang memiliki tujuan untuk mengekspor barang-barang yang telah diproduksi (Letarisky, 2014).

Sasana (2008) menemukan inflasi memiliki berpengaruh terhadap investasi swasta di Jawa Tengah, sementara suku bunga dan pengeluaran pemerintah tidak memiliki berpengaruh. Sedangkan Inflasi, PDRB, suku bunga kredit, dan kurs juga memiliki pengaruh terhadap investasi di provinsi Bali Made (2014).

Jumlah penduduk, nilai tukar rupiah, dan inflasi memiliki pengaruh terhadap Penanaman Modal Asing di Provinsi Riau, sedangkan PDRB tidak memiliki pengaruh. (Sahrums, 2012)

Eriawati (2013) menemukan Inflasi dan suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap investasi di Sumatera Barat, sementara infrastruktur ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap investasi. Menurut (Dyah, 2013) PDRB memiliki pengaruh terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri di Jawa Timur, sedangkan upah tenaga kerja dan inflasi tidak memiliki pengaruh.

Sutawijaya (2013) menemukan Produk Domestik Bruto (PDB) dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh terhadap Investasi Swasta Indonesia, sementara tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh. Menurut (Krisna, 2019) kurs, kebijakan otonomi daerah, dan penanaman modal asing sebelumnya berpengaruh terhadap investasi asing (PMA).

Berdasarkan uraian di muka terlihat bahwa investasi merupakan salah satu variabel penting dalam pembangunan ekonomi. Upaya mencapai

lapangan pekerjaan baru dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi harus diawali dengan menempatkan investasi sebagai mesin penggerak utama perekonomian. Penelitian ini akan mengamati pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar, inflasi, pengeluaran pemerintah, Upah Minimum Provinsi (UMP), dan pengangguran terhadap investasi swasta baik Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Jawa Tengah tahun 1997-2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap investasi swasta (PMA dan PMDN) di Jawa Tengah periode 1997-2019?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap investasi swasta (PMA dan PMDN) di Jawa Tengah periode 1997-2019?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap investasi swasta (PMA dan PMDN) di Jawa Tengah periode 1997-2019?
4. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap investasi swasta (PMA dan PMDN) di Jawa Tengah periode 1997-2019?
5. Bagaimana pengaruh UMP terhadap investasi swasta (PMA dan PMDN) di Jawa Tengah periode 1997-2019?
6. Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap investasi swasta (PMA dan PMDN) di Jawa Tengah periode 1997-2019?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap investasi swasta (PMA dan PMDN) di Jawa Tengah periode 1997-2019.
2. Menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap investasi swasta (PMA dan PMDN) di Jawa Tengah periode 1997-2019.
3. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap investasi swasta (PMA dan PMDN) di Jawa Tengah periode 1997-2019.
4. Menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap investasi swasta (PMA dan PMDN) di Jawa Tengah periode 1997-2019.
5. Menganalisis pengaruh UMP terhadap investasi swasta (PMA dan PMDN) di Jawa Tengah periode 1997-2019.
6. Menganalisis pengaruh pengangguran terhadap investasi swasta (PMA dan PMDN) di Jawa Tengah periode 1997-2019.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat saebagai berikut:

1. Bagi pemerintah provinsi Jawa Tengah, hasil penelitian ini dapat digunakan dalam sistem pemerintah sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan investasi di wilayah provinsi Jawa Tengah.
2. Bagi badan perencanaan pembangunan daerah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gagasan untuk mendorong pembangunan ekonomi ke arah yang lebih baik serta meningkatkan kesejahteraan di provinsi Jawa Tengah.

3. Bagi departemen tenaga kerja, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dinas ketenagakerjaan dalam menentukan upah provinsi agar tercipta kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera.
4. Bagi dinas perindustrian dan perdagangan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam penentuan kebijakan yang dapat meningkatkan investasi di daerah sehingga dapat membuka kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran.
5. Bagi peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **E. Metode Penelitian**

### **E.1. Alat dan Model Penelitian**

Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan model ekonometrik sebagai berikut:

$$\log INV_t = \beta_0 + \beta_1 SB_t + \beta_2 INF_t + \beta_3 \log KURS_t + \beta_4 \log GX_t + \beta_5 \log UMP_t + \beta_6 UEMP_t + \varepsilon_t$$

di mana:

<i>INV</i>	= Investasi Swasta
<i>SB</i>	= Suku Bunga
<i>INF</i>	= Inflasi
<i>KURS</i>	= Nilai tukar rupiah terhadap USD
<i>GX</i>	= Pengeluaran Pemerintah
<i>UMP</i>	= Upah minimum Provinsi
<i>UEMP</i>	= Pengangguran
<i>log</i>	= operator logaritma berbasis <i>e</i>
$\varepsilon$	= <i>Error term</i> (faktor kesalahan)
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_6$	= Koefisien regresi variabel independen
<i>t</i>	= tahun ke <i>t</i>



## **E.2. Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk data runtut waktu (*time series*). Penelitian ini menggunakan data investasi swasta (PMA dan PMDN), suku bunga, inflasi, nilai tukar, pengeluaran pemerintah, UMP, dan pengangguran di Jawa Tengah dari tahun 1997 sampai tahun 2019. Data diperoleh dari DPMPTSP Provinsi Jawa Tengah dan Badan Pusat Statistik.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dengan urutan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi pemaparan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang secara ringkas menjelaskan alat dan model analisis, data dan sumber data, dan ditutup dengan sistematika pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini diawali dengan pembahasan teori investasi, kemudian dilanjutkan penelitian terdahulu dan diakhiri dengan formulasi hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas metode dan alat analisis, jenis dan sumber data, yang terdiri dari pembahasan definisi operasional variabel dan sumber data.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data, analisis data, hasil analisis dan pembahasannya.

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang perlu disampaikan baik subyek penelitian maupun bagi penelitian selanjutnya.